
TINGKAT TEKNIK DASAR BOLA BASKET KLUB GOLDEN WAYS JOMBANG

Arnaz Anggoro Saputro

Email correspondence: arnazsaputro@gmail.com

Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang

ABSTRACT

The basic technique of playing basketball is something that must be mastered by basketball players. The purpose of good basic technique training will affect the basic technical skills of basketball players. The purpose of this study was to determine the basic technical level of basketball players in the 14-year-old group of the Golden Ways Jombang club. The method used in this study was a survey in the form of tests and measurements, with a sample of 26 players. The data collection instrument was a test and measurement in the form of a basketball game skills test with a reliability of 0.80 and a validity of 0.79. The data analysis technique in this study uses the percentage formula. Based on the results of the percentage count, there are 9 or 35 percent of the players who have a good level of basic technical skills related to good dribbling. The results of the percentage count are 13 or 50 percent of the players have a sufficient level of basic passing technique skills. The results of the percentage count show that 10 or 38 percent of players have a low level of basic shooting techniques. Based on the results of research on data that has been calculated using quantitative descriptive statistical techniques, it can be concluded that the basic technical skill level of basketball players in the 14-year-old group of the Golden Ways Jombang club. Based on the results of research on data that has been calculated using quantitative descriptive statistical techniques, it can be concluded that the level of basic technical skills for men's basketball players in the 14-year-old group of the Golden Ways Jombang club is in the fairly good category

Keywords: Basic Technique; Basketball

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan semua bentuk partisipasi aktivitas fisik yang terorganisir maupun yang lepas mempunyai tujuan mengekspresikan atau meningkatkan kebugaran jasmani dan juga kesehatan mental, serta membentuk hubungan di lingkup sosial atau memperoleh hasil dalam kompetisi atau dalam bahasa olahraga dapat disebut pertandingan dan juga perlombaan semua tingkatan (Jonasson, 2013). Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang mempunyai jenis permainan beregu, yang dimana memiliki prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama atau teamwork satu regu dengan bertujuan mencapai suatu kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain lebih dulu diharapkan dapat menguasai teknik dasar dalam permainan bola basket (Hutabarat & Nasution, 2019). Menurut Melati, (2018) permainan bola basket adalah permainan yang aktif dan bekerja sama dengan tim yang solid.

Permainan bola basket banyak digemari anak-anak laki laki juga perempuan. Bola basket adalah permainan yang mempunyai gerakan yang kompleks yaitu gabungan yang

terdiri dari jalan, lari, lompat serta unsur kondisi fisik kekuatan, kecepatan, ketepatan. Menurut Jon Oliver 2007 dalam Utama (2018) Bola basket merupakan salah satu olahraga yang digemari oleh berbagai kalangan, hal ini dikarenakan pada olahraga bola basket terkandung nilai-nilai seperti jiwa saing, mendidik, menghibur dan menyehatkan. Kemudian dalam permainan bola basket membutuhkan keterampilan dalam penguasaan teknik dasar yang sangat dibutuhkan untuk melakukan berbagai pola penyerangan dan pertahanan (Malik, 2019). (Guimarães, 2021) menyatakan “In a sport characterized mainly by the execution of actions such as catching, shooting, passing, and dribbling, it is crucial that players possess excellent technical skills from an early age”, yang artinya Dalam olahraga bola basket menguasai teknik dasar menangkap, menembak, melempar, dan menggiring merupakan suatu skill yang harus dikuasai sejak usia dini.

Adapun penelitian (Saksono, 2017) yang dilakukan pada peserta ekstrakurikuler bola basket di SMAN 2 Kota Batu yang memperoleh hasil dalam kategori sedang yang dibuktikan dengan menggunakan sampel sejumlah 14 orang. Hasil analisis data keterampilan dasar dribbling, passing, dan juga shooting bola basket pada peserta ekstrakurikuler bola basket di SMAN 2 Kota Batu yang termasuk dalam kategori kurang sejumlah 5 orang, kategori cukup sejumlah 2 orang, kategori sedang sejumlah 6 orang, dan kategori baik 1 orang. Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan teknik dasar pemain bola basket masih ada dalam kategori kurang. Padahal untuk mendapatkan prestasi yang baik perlu memiliki kemampuan teknik dasar bola basket yang baik (Wati et al., 2018). “The preparation of basketball players involves developing physical, technical, tactical and psychological attributes”, yang artinya Permainan basket memiliki persiapan yang harus selalu dikembangkan oleh setiap pemain yaitu perkembangan fisik, teknik, taktik, dan mental (Mancha-Triguero, Garcia-Rubio, Calleja-González, & Ibáñez, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimental yang berupa survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, untuk pengambilan data memakai berupa tes dan pengukuran. Hasil data yang didapatkan dari penelitian ini berupa kumpulan- kumpulan data yang dibuat ke dalam bentuk uraian dan laporan tingkat keterampilan teknik dasar *dribbling*, *passing*, *shooting* pemain bola basket pada kelompok usia 14 tahun di klub Golden Ways Jombang. Pengukuran fenomena alam maupun sosial dalam penelitian diukur menggunakan sebuah alat bernama instrumen yang telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen tes yang digunakan adalah tes keterampilan permainan bola basket dari Johnson Basketball Test dengan reliabilitas 0,80 dan validitas 0,79, yaitu tes keterampilan dribbling atau menggiring bola dengan perhitungan skor menghitung banyaknya bola dan menghitung banyaknya rintangan yang dapat dilewati. Tes Keterampilan passing atau melempar bola pada target yang sudah ditentukan dengan tepat sasaran dengan jumlah lemparan yang telah ditentukan. Tes keterampilan shooting dengan cara memasukkan bola kedalam ring dalam waktu yang telah ditentukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, menggunakan penghitungan statistika, data yang sudah didapat akan diolah lagi, dari data kasar menjadi nilai skor-T (Arikunto, 2015). Skor-T yang didapat diubah ke

pengkategorian data yang dikategorikan oleh Sudjiono (2011). Setelah data sudah diklasifikasikan dalam tiap-tiap kategori maka data akan diubah ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus Arikunto (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari para pemain setelah melaksanakan tes keterampilan *dribbling* selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif yang meliputi jenis ukuran, nilai rata rata, simpangan baku, nilai *minimum*, dan nilai *maximum* hasilnya dijelaskan pada Tabel 1.

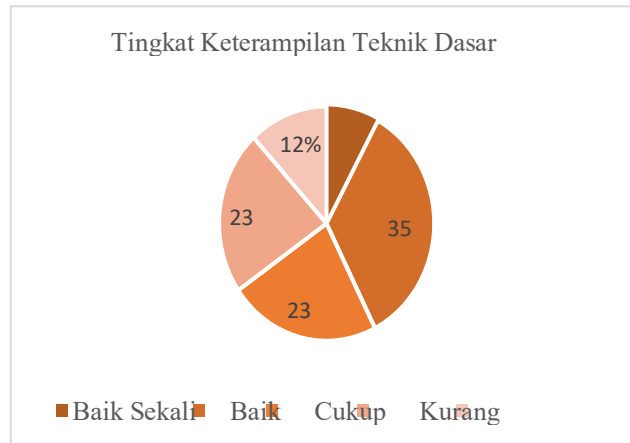
Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Tes *Dribbling* Bola Basket Pada Pemain Putra Umur 14 Tahun Klub Golden Ways Jombang

Statistik	x
<i>N</i>	26
Rata rata	32,5384
Simpangan Baku	4,25422
<i>Minimum</i>	25
<i>Maximum</i>	42

Dari hasil tes keterampilan *passing* diperoleh skor dengan nilai rata rata 32,5384 poin, simpangan baku 4,25422 poin, nilai *minimum* 26 poin dan nilai *maximum* 42 poin. Data yang diperoleh selain dianalisis melalui statistik deskriptif seperti pada Tabel 1 tersebut, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi relatif dan dilengkapi dengan penyajian dalam bentuk diagram yaitu diagram pie, seperti pada tabel 2 dan gambar 1 di bawah ini:

Tabel 2. Penyajian Data Distribusi Frekuensi Dari Hasil Tes *Dribbling* Bola basket Pada Pemain Putra Umur 14 Tahun Klub Bola basket Golden Ways Jombang

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	>38,9	2	8%
Baik	34,6– 38,9	9	35%
Cukup	30,4– 34,6	6	23%
Kurang	26,1– 30,4	6	23%
Kurang Sekali	<26,1	3	12%
Jumlah		26	100%



Gambar 1. Penyajian Data Diagram Hasil Tes *Dribbling* Bola basket Pada Pemain Putra Umur 14 Tahun Klub Bola basket Golden Ways Jombang

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi relatif pada Tabel 2 tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil tes keterampilan *dribbling* pada kategori baik merupakan persentase tertinggi dengan hasil persentase 35% dan kategori baik sekali dengan hasil persentase 8% merupakan persentase yang terendah. Secara keseluruhan, hasil tes keterampilan *dribbling* yang diperoleh para pemain dominan pada kategori baik, yaitu terdapat 9 orang dengan persentase keseluruhan 35% dari 26 orang. Data hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk t-skor untuk kemudian dilakukan pengkategorian pada norma tingkat keterampilan teknik dasar secara keseluruhan. Berikut hasil t-skor *dribbling* bola basket pemain putra umur 14 klub Golden Ways Jombang.

Tabel 3. Penyajian Data T-skor Frekuensi Dari Hasil Tes *Dribbling* Bola basket Pada Pemain Putra Umur 14 Tahun Klub Bola basket Golden Ways Jombang

Skor	Frekuensi	Persentase	Valid persentase	Persentase kumulatif
32.28	2	7.7	7.7	7.7
34.63	1	3.8	3.8	11.5
36.98	1	3.8	3.8	15.4
39.33	1	3.8	3.8	19.2
44.03	4	15.4	15.4	34.6
46.38	1	3.8	3.8	38.5
48.73	2	7.7	7.7	46.2
51.08	1	3.8	3.8	50.0
53.44	2	7.7	7.7	57.7
55.79	7	26.9	26.9	84.6
58.14	2	7.7	7.7	92.3
67.54	1	3.8	3.8	96.2
72.24	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

a. Hasil Tes *Passing* Bola basket

Data yang diperoleh dari para pemain setelah melaksanakan tes keterampilan *passing* selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif yang meliputi jenis

ukuran nilai rata rata, simpangan baku, nilai *minimum*, dan nilai *maximum* hasilnya dijelaskan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Data Hasil *Passing* Bola basket Pada Pemain Putra Umur 14 Tahun Klub Bola basket Golden Ways Jombang

STATISTIK	X
<i>N</i>	26
Rata rata	19,0385
Simpangan Baku	2,79257
<i>Minimum</i>	15
<i>Maximum</i>	27

Dari hasil tes keterampilan *passing* diperoleh skor dengan *mean* 19,0385 kali, simpangan baku 2,79257 kali, nilai *minimum* 15 kali dan nilai *maximum* 27 kali. Data yang diperoleh selain dianalisis melalui statistik deskriptif seperti pada tabel 4 tersebut, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi relatif dan dilengkapi dengan penyajian bentuk diagram yaitu diagram pie, seperti pada Tabel 5 dan Gambar 2.

Tabel 5. Deskripsi Data Hasil *Passing* Bola basket Selama 30 Detik dengan 10 Kali *Trial* Pada Pemain Putra Umur 14 Tahun Klub Bola basket Golden Ways Jombang

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	<23,2	3	12%
Baik	20,4–23,2	3	12%
Cukup	17,6–20,4	13	50%
Kurang	14,8–17,6	7	27%
Kurang Sekali	>14,8	0	0%
Jumlah		26	100%

b. Hasil Tes *Shooting* Bola basket

Data yang diperoleh dari para pemain setelah melaksanakan tes keterampilan *shooting* selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif yang meliputi jenis ukuran nilai rata rata, simpangan baku, nilai *minimum*, dan nilai *maximum* hasilnya dijelaskan pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Data Hasil Tes *Shooting* Bola basket Pada Pemain Putra Umur 14 Tahun Klub Bola basket Golden Ways Jombang

Statistik	x
<i>N</i>	26
Rata rata	14,769
Simpangan Baku	2,8748
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	20

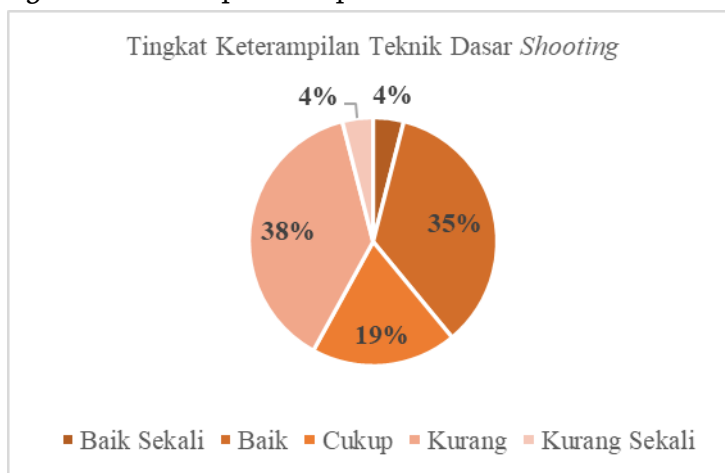
Dari hasil tes keterampilan *shooting* diperoleh skor dengan nilai rata rata 14,7692 kali, simpangan baku 2,87482 kali, nilai *minimum* 10 kali dan nilai *maximum* 20 kali. Data yang diperoleh selain dianalisis melalui statistik deskriptif seperti pada tabel 7 tersebut, data

yang diperoleh disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi relatif dan dilengkapi dengan penyajian bentuk diagram yaitu diagram pie, seperti pada tabel 8 dan gambar 3 di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Data Hasil Tes Keterampilan *Shooting* Bola basket Selama 30 Detik dengan 10 Kali *Trial* Pada Pemain Umur 14 Tahun Klub Bola basket Golden Ways Jombang

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	19,8–20,	1	4%
Baik	16,2–19,0	9	35%
Cukup	13,3–16,2	5	19%
Kurang	10,0–13,3	10	38%
Kurang Sekali	10,0<	1	4%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi relatif pada Tabel 8, dapat dikemukakan bahwa hasil tes keterampilan *shooting* pada kategori kurang merupakan persentase tertinggi dengan hasil persentase 38% sedangkan ada 2 kategori yang merupakan persentase terendah yaitu kategori kurang sekali dan kategori baik sekali dengan masing masing hasil persentase 4%. Secara keseluruhan, hasil tes keterampilan *shooting* yang diperoleh para pemain dominan pada kategori kurang, yaitu terdapat 10 orang dengan peresentase keseluruhan 38% dari 26 orang. Data hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk t-skor untuk kemudian dilakukan pengkategorian pada norma tingkat keterampilan teknik dasar secara keseluruhan. Berikut hasil t-skor keterampilan *dribbling* bola basket pemain putra u-14 klub Golden Ways Jombang.



Gambar 3. Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Pie dari Hasil Tes Keterampilan *Shooting* Bola basket Pada Pemain Putra Kelompok Usia 14 Tahun Klub Bola basket Golden Ways

Tabel 9. Penyajian Data Dalam Bentuk T-skor Frekuensi Dari Hasil Tes Keterampilan *Shooting* Bola basket Pada Pemain Putra Kelompok Usia 14 Tahun Klub Bola basket Golden Ways

Skor	Frekuensi	Persentase	Valid persentase	Persentase kumulatif
33.41	1	3.8	3.8	3.8
36.89	3	11.5	11.5	15.4
40.37	3	11.5	11.5	26.9
43.85	4	15.4	15.4	42.3
47.32	2	7.7	7.7	50.0
50.80	1	3.8	3.8	53.8
54.28	2	7.7	7.7	61.5
57.76	5	19.2	19.2	80.8
61.24	3	11.5	11.5	92.3
64.72	1	3.8	3.8	96.2
68.20	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

3.4 Deskripsi Data Hasil Tes Keterampilan Teknik Dasar

Data penelitian yang diperoleh dari skor mentah kemudian dijadikan kedalam skor standar untuk dilakukan pengkategorian dalam norma untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan teknik dasar pemain. Berikut hasil total skor standar dari teknik dasar *passing*, *dribbling* dan *shooting*.

Berdasarkan Tabel 10 kemudian peneliti melakukan pengolahan data dengan membuat norma dan memasukan skor pada pengkategorian yang telah dibuat sebagai berikut.

Tabel 10. Deskripsi Data Hasil Tes Keterampilan Pada Pemain Umur 14 Tahun Klub Bola basket Golden Ways Jombang

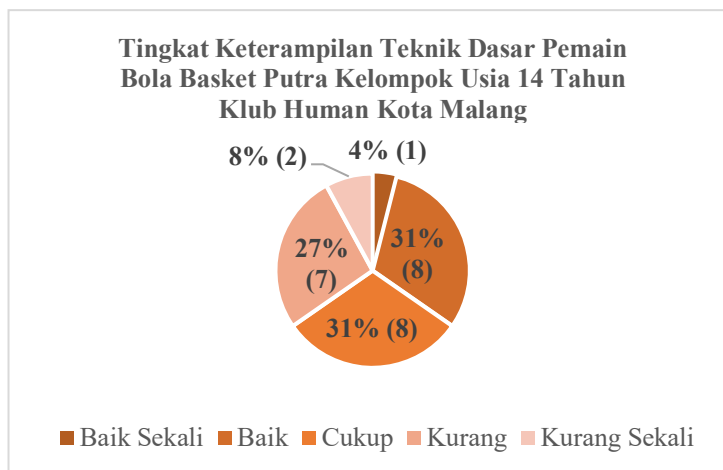
Skor	Frekuensi	Persentase	Valid persentase	Persentase kumulatif
111.87	1	3.8	3.8	3.8
118.93	1	3.8	3.8	7.7
122.19	1	3.8	3.8	11.5
127.11	1	3.8	3.8	15.4
131.79	1	3.8	3.8	19.2
135.09	1	3.8	3.8	23.1
135.27	1	3.8	3.8	26.9
135.48	1	3.8	3.8	30.8
138.96	1	3.8	3.8	34.6
147.25	1	3.8	3.8	38.5
148.18	1	3.8	3.8	42.3
149.09	1	3.8	3.8	46.2
151.55	1	3.8	3.8	50.0
153.08	1	3.8	3.8	53.8
154.10	1	3.8	3.8	57.7
156.25	1	3.8	3.8	61.5
157.67	1	3.8	3.8	65.4
162.18	1	3.8	3.8	69.2

162.49	1	3.8	3.8	73.1
164.44	1	3.8	3.8	76.9
165.66	1	3.8	3.8	80.8
169.56	1	3.8	3.8	84.6
170.57	1	3.8	3.8	88.5
170.58	1	3.8	3.8	92.3
176.82	1	3.8	3.8	96.2
183.85	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Tabel 11. Norma Pengkategorian Skor Standar Teknik Dasar Bola Basket Pemain Umur 14 Tahun Klub Bola basket Golden Ways Jombang

178.160025	$\leq X$	keatas	Baik Sekali
159.386675	$< = X$	178.160025	Baik
	$<$		
140.613325	$< = X$	159.386675	Cukup
	$<$		
121.839975	$< = X$	140.613325	Kurang
	$<$		
121.839975	$> X$	Ke bawah	Kurang Sekali

Dari data Tabel 11 diperoleh hasil penelitian dengan frekuensi yang dijelaskan peneliti dalam diagram pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Pie dari Hasil Tes Teknik Dasar Keseluruhan Pemain Bola Basket Putra Umur 14 tahun klub Golden Ways Jombang

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian dari analisis data terkait keterampilan dasar permainan bola basket para pemain putra kelompok usia 14 tahun klub bola basket Golden Ways Jombang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel 2 di atas, diketahui rata-rata tingkat keterampilan teknik dasar secara keseluruhan pemain bola basket putra kelompok umur 14 tahun klub Golden Ways Jombang memiliki kecenderungan pemain masuk ke dalam kategori cukup dan juga baik dengan persentase 31% dan frekuensi masing masing kategori 8 orang . Faktor yang mempengaruhi keterampilan teknik dasar pemain bola basket putra kelompok umur 14 tahun klub Golden Ways Jombang adalah faktor program

latihan. Program latihan belum dapat dilaksanakan dengan optimal karena masih dalam masa transisi masa pandemic ke endemi. Maka dari itu program latihan yang rutin sangat penting dan berperan besar terhadap tingkat keterampilan teknik dasar pemain agar tetap mendapatkan hasil yang baik, Hal ini didukung oleh pernyataan (Pambudi, 2020) bahwa latihan merupakan kegiatan olahraga yang mempunyai sistematis dengan durasi waktu yang lama dan harus ditingkatkan secara progresif agar individu dapat mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan tabel Pembahasan mengenai tingkat keterampilan teknik dasar dribbling, passing, dan shooting pemain putra kelompok umur 14 tahun klub golden ways jombang. Keterampilan itu merupakan suatu kecakapan dalam penyelesaian tugas terutama dalam hal gerak (Achmad, 2016). Penugasan gerak yang dimaksud adalah teknik dasar permainan bola basket. Teknik dasar merupakan bagian penting dan bersifat fundamental yang harus dikuasai oleh individu agar dapat bermain dengan terampil (Hadi, 2019). Menurut Hanif, (2015) Tujuan dari sebuah gerakan diberikan dan dilatihkan kepada seseorang secara *continue* akan menghasilkan kemahiran gerakan dan otomatisasi dalam waktu tertentu. Oleh karena itu pada penguasaan teknik dasar yang baik dan diberikan secara *continue* dapat menghasilkan keterampilan yang baik. Teknik dasar bola basket terdiri dari : 1) *Dribbling* atau menggiring bola merupakan salah satu keterampilan yang wajib dikuasai guna mobilitas permainan dalam pola penyerangan ataupun bertahan (Hutabarat & Nasution, 2019). 2) Menurut Oliver dalam Ardiansyah, (2014) *Passing* atau mengumpan adalah salah satu kunci keberhasilan serangan pada sebuah tim dan sebuah unsur penentuan tembakan-tembakan yang berpeluang besar mencetak angka. 3) Menurut Sodikun dalam Utomo, (2015) *Shooting* atau menembak merupakan gerakan yang ditujukan untuk melepaskan objek kepada sasaran berupa gawang atau ring. Pembahasan yang lebih rinci akan dipaparkan, sebagai berikut :

Dribbling bola. Safari Nuryadin, dkk (2019) menyatakan bahwa *dribble is one of the basic techniques in basketball. It focus on the way to control the ball; stay bouncing in hand and carry out the rival not to catch the ball. This skill is needed to be able to provide the best in a match / competition*, yang dapat disimpulkan bahwa *dribble* atau menggiring bola adalah salah satu teknik dasar di dalam permainan bola basket berfokus pada bagaimana cara mengontrol atau mengendalikan bola tetep memantul kembali pada tangan dan bagaimana agar lawan tidak menangkap bola atau bisa dikatakan agar lawan tidak dapat mencuri bola. Sedangkan Dania & Harvey (2020) menyatakan “*Dribbling was the only technical skill that showed improvement with both instructional approaches*”, yang artinya teknik *dribbling* merupakan satu-satunya teknik yang menunjukkan perkembangan yang signifikan di suatu latihan. Oleh karena itu penguasaan teknik *dribbling* harus diperhatikan dengan baik agar perkembangan tekniknya menjadi maksimal.. Keterampilan ini dibutuhkan dapat memberikan yang terbaik dalam kompetisi atau pertandingan. Penelitian telah dilaksanakan dan telah diperoleh hasil, tingkat keterampilan teknik dasar *dribbling* pemain bola basket putra kelompok umur 14 tahun klub Golden Ways Jombang dengan presentase 35% termasuk dalam kategori baik yang terdapat 9 dari 26 orang. Hasil yang didapat oleh peneliti berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Munandar, (2021) bahwa keterampilan teknik dasar *dribbling* termasuk kategori kurang dengan persentase 60% yang terdapat 9 dari 15 orang. Sedangkan dari hasil penelitian (Arina & Gigih, 2019) menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar *dribbling* termasuk dalam kategori sedang atau cukup dengan persentase 40% yang terdapat 8 dari 20 orang. Senada dengan hasil penelitian dari Febriane (2020) bahwa keterampilan teknik dasar *passing* termasuk dalam

kategori baik dengan persentase 50% yang terdapat 5 dari 10 orang. Munculnya presentase yang mendominasi dalam kategori baik dikarenakan pemberian program latihan rutin dari pelatih, baik dalam pelaksanaan latihan luring maupun daring. Apabila latihan dilakukan secara teratur dan terprogram maka akan menghasilkan angka efektifitas yang tinggi (Wicaksono, 2021).

Dengan hasil pengamatan tes, pemain dapat melakukan tes secara optimal dengan memanfaatkan waktu yang diberikan sebagian besar dari mereka mampu melakukan gerakan *dribbling* secara efisien serta dapat mengontrol bola agar tidak lepas dari tangan mereka juga dapat mengarahkan bola sampai tes berakhir karena hal itu didasari oleh kondisi fisik yang baik khususnya dalam kecepatan serta kelincahan. Menurut Supian, (2014) menyatakan bahwa persentase kontribusi kondisi fisik kecepatan (*speed*) sebesar 61,40% sedangkan persentase kontribusi kondisi fisik kelincahan (*agility*) sebesar 38,760% dimana kontribusikeduanya mempunyai selisih yang cukup dengan persentase 22,8% dapat disimpulkan kontribusi terbesar dalam keberhasilan melakukan teknik dasar *dribbling* ialah unsur kondisi fisik kecepatan (*speed*). Hal ini didukung oleh pendapat Fatahillah, (2018) Pada permainan bola basket komponen kebugaran jasmani seperti kelincahan sangat dibutuhkan, unsur kelincahan ini perlu untuk diimbangi dengan peningkatan keterampilan *dribbling* yang baik, melalui koordinasi gerak secara cepat dan tanpa kehilangan keseimbangan. kelincahan memberikan kontribusi terhadap kemampuan *dribbling* bola basket sebesar 43,16 % dan sisanya 56,84 % ditentukan oleh variabel lain. Menurut Arwih, (2019) Adanya gambaran dari hasil *dribbling* tidak lepas peranan penting dari salah satu unsur kondisi fisik kelincahan. Pergerakan kaki yang lincah dan bisa terkontrol dapat berguna untuk mengatur gerak yang efisien dalam melakukan *dribbling*. Pada dasarnya unsur kelincahan dalam suatu permainan bola basket dapat menunjang *footwork movement* dengan begitu seorang individu dapat bermain lebih baik lagi dalam permainan. Unsur kondisi fisik kelincahan bukan menjadi satu satunya penunjang keberhasilan dalam teknik *dribbling*, unsur kondisi fisik kecepatan (*speed*) juga tidak kalah pentingnya dalam kontribusi keberhasilan melakukan teknik dasar *dribbling*. Pemain diharuskan menguasai teknik *dribbling* dengan baik untuk membantu meraih kemenangan dalam pertandingan. Sebuah studi mengungkapkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan waktu penguasaan bola dari tim yang menang dan yang kalah pada permainan bola basket (Coelho e Silva et al., 2008). Kondisi fisik lain yang dapat memberikan dampak pada tingkat *dribbling* pemain adalah kecepatan. Menurut (Scanlan et al., 2018) adanya hubungan antara total waktu sprint dan total waktu menggiring bola pada pemain bola basket pria semi- profesional dewasa.

Passing yang baik dapat membantu mengurangi bahkan menghilangkan tekanan dari lawan pada saat lawan posisi menyerang dan tak hanya itu *passing* yang cenderung baik juga dapat menghancurkan pertahanan (Rahmadani, A., Asmawi, M., & Hanif, A, 2020). Penelitian telah dilaksanakan dan telah diperoleh hasil, tingkat keterampilan teknik dasar *passing* pemain bola basket putra kelompok umur 14 tahun klub Golden Ways Jombang dengan angka persentase 50% termasuk dalam kategori cukup yang terdapat 13 dari 26 orang. Hasil penelitian dari peneliti sama dengan hasil dari penelitian dari Putri & Umar, (2020) yang menunjukkan hasil tes keterampilan teknik dasar *passing* pemain putra klub genta kota pariaman dengan angka persentase 30% termasuk dalam kategori sedang atau cukup yang terdapat 6 dari 30 orang kelas interval (16-18). Menurut (Putri & Umar, 2020) Terdapat beberapa unsur dasar yang harus dipelajari dan juga dilatih dalam teknik dasar *passing* yang dapat menekan angka persentase terjadinya *turnover*, yaitu: 1) Unsur

kecepatan atau *speed*. Arah jalannya bola tidak terlalu keras maupun pelan namun harus cepat dan tajam. 2) Unsur penentuan *target*. Arah jalannya bola seharusnya memiliki akurasi yang tinggi sehingga tepat pada target yang telah ditentukan dengan spesifik. 3) Unsur *timing*. Terkait dengan waktu posisi bola harus sampai tidak sebelum atau sesudah namun sampai dengan waktu yang tepat pada penerima bola. 4) Unsur trik. Hal ini merupakan suatu usaha pengelabuan *defender* musuh agar tertipu dengan gerakan *passing* yang telah dilakukan baik dengan tipuan mata maupun gerak badan. 5) Unsur komunikasi atau *communication*. Komunikasi antar pemain sangat dibutuhkan agar mengurangi terjadinya *turnover*. Terdapat beberapa cara komunikasi untuk dapat mengurangi resiko terjadinya hal tersebut baik melalui kontak mata, suara, maupun sinyal yang diberikan.

Menurut Hermudian et al., (2020) menunjukkan hasil tes keterampilan *passing* khususnya *chest pass* masuk dalam kategori kurang sebanyak 19 dari 67 orang peserta didik atau dengan angka persentase 28,36%. Menurut Juliyo & Setiawan, (2018) pada teknik dasar *Chest pass* akan menghasilkan operan dengan karakteristik cepat, tepat, dan ketinggian bola mendarat. Pada teknik dasar *chest pass* kecepatan dan laju bola bergantung kepada kekuatan otot lengan dan efisiensi gerak. *Passing* dari depan dada merupakan *passing* yang paling umum digunakan dalam permainan bola basket karena dapat dilakukan dengan cepat dan juga tepat dari setiap posisi diatas permukaan lantai. Keterampilan dalam *passing* bola basket tidak bisa tercapai jika tidak adanya kondisi kondisi fisik dasar yang baik, sebagai seorang pelatih atau pemain harus mampu menganalisa teknik dasar dan kebutuhan kondisi fisik yang dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Zacharakis et al., 2020) menyatakan bahwa dengan pemberian latihan keseimbangan dan pengaturan posisi tubuh terhadap reaksi stimulus mampu meningkatkan kemampuan akurasi *passing* pada pemain basket usia 13-14 tahun. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Guimarães, Baxter-Jones, et al., 2019) menyatakan bahwa pemain dengan komposisi tubuh yang baik terindikasi memiliki kemampuan teknik yang lebih baik, akan tetapi sebagai pelatih harus tetap mempertimbangkan kemampuan keterampilan teknik guna pembinaan secara berkelanjutan. Sedangkan Masanovic, Popovic, & Bjelica (2019) menyatakan “*Comparisons between players exposed to systematic training with already highly selected players can help to establish the distinguishing features of expertise and to identify the factors that determine a player’s potential to progress to higher levels of play*”, yang artinya dengan menggunakan metode latihan sistematis, pemain yang sudah menguasai suatu skill akan dapat membantu pemain yang lain untuk menjadi lebih baik dalam melakukan suatu teknik yang dikuasai dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu.

Keberhasilan dalam melakukan *shooting* selain dari teknik dasar, juga ditunjang oleh akurasi, kemampuan dan kualitas *shooting* pada individu dapat dilihat dari akurasi pemain dalam melakukan *shooting* ke ring keranjang lawan, baik dengan melakukan teknik menembak tidak melompat maupun menembak dengan lompatan (Aryan & Mardela, 2019). Dengan hasil pengamatan tes, terdapat 2 kategori yang sangat tinggi angka persentasenya yaitu dalam kategori baik dan juga kurang, dari pengamatan peneliti terjadinya hal tersebut adanya perbedaan kesiapan beberapa kondisi fisik dari masing masing pemain. Sehingga sebagian besar dari mereka kurang bisa menghasilkan angka yang optimal pada tes yang dilakukan. Sebagiannya lagi yang mempunyai kesiapan kondisi fisik yang baik maka mereka dapat menghasilkan angka yang optimal pada tes. Menurut (Subekti, 2019) semakin baik kemampuan daya ledak otot lengan siswa dan semakin baik koordinasi mata-

tangan siswa maka hasil yang didapat ketika melakukan *shooting* akan semakin baik juga begitupun sebaliknya apabila daya ledak otot tidak main maka hasil yang akan didapat ketika melakukan *shooting* akan semakin kurang. Selain dari unsur kondisi fisik, tingkat ketepatan atau akurasi seharusnya juga baik karena adanya hubungan yang erat antara keberhasilan melakukan *shooting* dengan tingkat akurasi yang dibutuhkan. (Kurniawan, 2014) menyatakan bahwa adanya hubungan atau relasi yang signifikan antara tingkat konsentrasi siswa dengan ketepatan free throw dalam permainan bola basket dan dari banyaknya jenis *shooting*, *free throw* satu satu yang dapat menentukan kemenangan di detik detik akhir suatu pertandingan didukung dengan pernyataan dari ishaq dalam jurnal sport science health (2020:593) menjelaskan bahwa maka dari itu harus kesempatan ini harus dimanfaatkan dengan sebaik baiknya untuk dapat menambah angka atau *score* untuk timnya. Unsur kondisi fisik dari kekuatan otot juga mempengaruhi keberhasilan melakukan *shooting* dengan membantu tingkat akurasi. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Saputro et al., (2020) koordinasi mata tangan dan kekuatan otot lengan berkontribusi besar dengan ketepatan tembakan dalam bola basket. Hasil Penelitian dari tingkat keterampilan *shooting* pemain putra klub Golden Ways Jombang, secara keseluruhan, hasil tes keterampilan *shooting* yang diperoleh para pemain dominan pada kategori kurang, yaitu terdapat 10 orang dengan persentase keseluruhan 38% dari 26 orang. Sama halnya dalam penelitian (Primaspuri, 2017) menunjukkan bahwa shooting siswa putra kelas X SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 beradapa kategori “sangat kurang” persentase 50,00% (15 siswa), “kurang” 16,67% (5 siswa), “sedang” 33,33% (10 siswa), “baik” 0% (0 siswa), dan “sangat baik” 0% (0 siswa). Menurut pendapat (Priyanto, 2014) Penggunaan teknik-teknik yang baik dalam melakukan tembakan (*shooting*) perlu dilakukan dengan benar agar dapat berhasil. Sehingga gerakan dengan teknik dasar yang baik akan menimbulkan efisiensi gerak yang efektif pula, pada dasarnya gerakan yang efisien adalah gerakan yang dilakukan secara benar tanpa adanya kehilangan tenaga yang sia-sia.

Keterampilan teknik dasar memang banyak dipengaruhi dengan adanya kondisi fisik yang baik akan tetapi itu bukan satu-satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan teknik seorang pemain. Panchuk, Klusemann, & Hadlow (2018) menyatakan “*Opportunities to create more realistic and interactive perceptual-cognitive training environments are becoming increasingly accessible with the development of technology*” yang artinya seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini, suatu teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suatu model latihan yang lebih interaktif. Berdasarkan pengamatan hasil tes dari jurnal menjeaskan bahwa Menurut penelitian dari (Guimarães, Ramos, et al., 2019) menyatakan bahwa kombinasi fisik yang baik seperti kekuatan, daya tahan, dan daya ledak dengan usia kematangan yakni berapa lama atlet tersebut dapat menjadi pertimbangan seorang pelatih dalam melakukan rekrutmen. Selain itu perkembangan usia juga mempengaruhi tingkat kematangan seorang pemain. Studi sebelumnya melaporkan signifikan perbedaan tinggi badan, rentang lengan, panjang kaki, dan panjang tangan antara pemain basket muda elit dan nonelite (Torres-Unda et al., 2013). Menurut (Coelho e Silva et al., 2008) menemukan bahwa di antara Pemain basket putra berusia 14 tahun, mereka yang berprestasi adalah yang memiliki 17 cm lebih tinggi dan 31,3 kg lebih berat dibandingkan dengan pemain di usia 13-14 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian survei yang telah dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif terhadap tingkat keterampilan teknik dasar bola basket yang meliputi teknik dasar seperti dribbling, passing, dan shooting pada kelompok putra usia 14 tahun di klub Golden Ways Jombang, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan dalam teknik dasar *dribbling* sebagian besar termasuk dalam kategori baik, namun dalam keterampilan teknik dasar *passing* termasuk kategori cukup, dan sayangnya keterampilan *shooting* termasuk kategori kurang. Dari keseluruhan tes yang dilaksanakan yaitu meliputi tes *dribbling*, *passing*, dan *shooting*. Secara keseluruhan tingkat keterampilan teknik dasar cukup baik.

REFERENSI

- Akbar, M. F., Priambodo, A., & Jannah, M. (2019). Pengaruh Latihan Imagery Dan Tingkat Konsentrasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Lay Up Shoot Bola Basket Sman 1 Menganti Gresik. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v2i2.445>
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Boddington, B. J., Cripps, A. J., Scanlan, A. T., Spiteri, T., Boddington, B. J., Cripps, A. J., Scanlan, A. T., Spiteri, T., Boddington, B. J., Cripps, A. J., Scanlan, A. T., & Spiteri, T. (2019). The validity and reliability of the Basketball Jump Shooting Accuracy Test The validity and reliability of the Basketball Jump Shooting Accuracy Test. *Journal of Sports Sciences*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1582138>
- Bompa, T. O. (2009). Periodization: Theory and Methodology of Training. 4th ed. In *Champaign, Ill. : Human Kinetics*;
- Davi Sofyan. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Keterampilan Lay-Up Shoot Bola Basket. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 690–695. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.740>
- Febryanto, F. N. (2015). Pembelajaran Lay Up Shoot Menggunakan Media Audio Visual Basic Lay Up Shoot Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Lay Up Shoot Pada Siswa Kelas Viii Smp Kanisius Pati Tahun 2013/2014. *E-Jurnal Physical Education, Sport(Health and Recreation)*, 1509–1521.
- Indrayogi, I., & Heryanto, B. M. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Shooting Dalam Permainan Bola Basket. *Journal Respects*, 1(2), 83. <https://doi.org/10.31949/jr.v1i2.1474>
- Kathleen, A., & Macdonald, D. (2012). Research methods in physical education and youth sport. In *Research Methods in Physical Education and Youth Sport*. <https://doi.org/10.4324/9780203807170>
- Malik, A. A., & Rubiana, I. (2019). Kemampuan Teknik Dasar Bola Basket: Studi Deskriptif Pada Mahasiswa. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 79–84. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1238>
- Mancha, D., & Gonzalez, J. C. (2019). *Physical fitness in basketball players: A systematic review. October*. <https://doi.org/10.23736/S0022-4707.19.09180-1>
- Muhlisin, A., Wijaya, M. A., & Agung, I. G. L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i2.31939>
- Pasaribu, A. M. N. (2020). Tes Dan Pengukuran Olahraga. *Tes Dan Pengukuran Olahraga*, 51.

- Penney, D., Clarke, G., Quill, M., & Kinchin, G. D. (2004). Sport education in physical education: Research based practice. In *Sport Education in Physical Education: Research Based Practice*. <https://doi.org/10.4324/9780203497449>
- Prasetyo, D. W., & Sukarmin, Y. (2017). Pengembangan model permainan untuk pembelajaran teknik dasar bola basket di SMP. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12758>
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif* (T. Chandra (ed.)). ZIFATAMA PUBLISHING.
- Rasulovna, S. N. (2022). *Basics and Advantages of Individual Training to Increase Technical and Tactical Training of Basketball Players Sabirova*. 9626(c), 282–285.
- Sekarini, N. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 327–332. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.45863>
- Siahaan, D., Purba, P. H., & Nasution, M. F. A. (2020). *Regular and Reverse Lay Up Shoot in Basketball: Movement Analysis for Beginners*. 23(UniCoSS 2019), 31–36. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200305.011>
- Yuliani, N. (2019). The Role of Student Teams Achievement Divisions (STAD) in Improving Student's Learning Outcomes. *Classroom Action Research Journal*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.17977/um013v3i12019p008>